

## Politisasi Agama dalam Kajian Bibliometrik

**Keimal Mihsan**

Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia  
[keimalmihsan29@gmail.com](mailto:keimalmihsan29@gmail.com)

### Abstract

Studies on the politicization of religion are increasingly being published. Considering Indonesia is a democratic country. Every five years there is a big agenda in the change of power, namely general elections. In an effort to gain power, massive politicization of religion is carried out by politicians to gain the sympathy of the people in order to gain power. This study seeks to explain the following four problems (a) What is the right scientific category for the politicization of religion (b) What is the development trend per year (c) Which authors are productive in studying this matter and (d) Where are the most published sources regarding the politicization of religion by analyzing articles from 2013 to 2021. This bibliometric research uses metadata from *dimensions* to explore and analyze published articles. The result of this research is the increase in studies regarding the politicization of religion during the political year in 2019. At that time there were several democratic agendas, namely the Presidential Election, the Legislative Election, and the Pilkada. The leading publication sources for this research are the Journal of Political Research, ISLAMICA Journal of Islamic Studies and Islamic Studies. This article will continue to be interesting to study in view of the world of politics in Indonesia which continues to roll during the general election.

**Keywords:** Bibliometrics; Politicization of religion; Politics

### Abstrak

Kajian tentang politisasi agama semakin berkembang dipublikasikan. Mengingat Indonesia merupakan negara demokrasi. Pada setiap lima tahunnya ada agenda besar dalam pergantian kekuasaan yaitu pemilihan umum. Sebagai upaya meraih kekuasaan politisasi agama secara masif dilakukan para politisi untuk meraih simpati rakyat demi memperoleh kekuasaan.

Copyright © 2023 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series  
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license -  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Penelitian ini berupaya menjelaskan empat permasalahan berikut (a) Apa kategori keilmuan yang tepat untuk politisasi agama (b) Bagaimana tren perkembangan per tahun (c) Siapa penulis yang produktif dalam mengkaji hal ini dan (d) Dimana sumber publikasi terbanyak mengenai politisasi agama dengan menganalisis artikel tahun 2013 sampai dengan 2021. Penelitian bibliometrik ini menggunakan metadata dari *dimensions* untuk mengeksplorasi dan menganalisis artikel-artikel yang telah terpublikasi. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya kajian mengenai politisasi agama pada saat tahun politik berlangsung di tahun 2019. Pada saat itu terdapat beberapa agenda demokrasi yaitu Pilpres, Pileg, dan Pilkada. Sumber publikasi terkemuka dalam penelitian ini adalah Jurnal Penelitian Politik, ISLAMICA Jurnal Studi Keislaman dan Studi Islamica. Artikel ini akan terus menarik untuk dikaji melihat dunia perpolitikan di Indonesia yang terus bergulir ketika pemilihan umum.

**Kata Kunci:** Bibliometrik; Politisasi agama; Politik

## **Pendahuluan**

Politisasi agama menjadi isu yang sangat memperhatikan dunia perpolitikan di Indonesia. Bagaimana tidak, jika hal ini di implementasikan pada hal yang negatif berakibat terguncangnya persatuan dan keutuhan bangsa. Agama sering kali dijadikan alat untuk kepentingan meraih kekuasaan suatu kelompok tertentu. Misalnya pada tahun 2017 Wahid Foundation merilis data terjadinya 28 peristiwa politisasi agama pada kontestasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Selain itu hal yang sama terjadi ketika peristiwa pesta demokrasi secara nasional di Indonesia atau yang akrab disapa dengan Pilpres. Simbol Agama yang digunakan secara masif dalam penetapan Capres dan Cawapres (Pebriansyah Ariefana, 2018; Ronaldo & Darmaiza, 2021). Berkaca pada sejarah Pilkada DKI tahun 2017 memang menjadi pusat perhatian nasional. Di tahun ini terjadi fenomena kontroversial, yaitu serangkaian demonstrasi berkali-kali terkait isu agama. Hal tersebut disebabkan oleh Basuki Tjahja Purnama (Ahok) saat berpidato di kepulauan seribu yang menyinggung ayat suci umat Islam. Maka pada saat pemilihan kepala daerah isu tersebut berhembus kencang dan menjadi topik yang dibicarakan banyak orang (Caesar Akbar, 2018; Effendi & Syafrudin, 2020). Tidak kalah menarik di Sumatera Utara pada tahun 2018 menjadi momen politisasi agama terjadi. Salah satu pasangan calon bukan

Copyright © 2023 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series

This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license -

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

pemeluk agama Islam, hal ini dimanfaatkan oleh lawan politik untuk meraup suara dari umat muslim (Siregar et al., 2022). Oleh karena itu ketika melihat kasus diatas bisa disimpulkan bahwa politisasi agama merupakan persoalan yang sering terjadi ketika pemilu berlangsung dan hal ini tentu harus menjadi perhatian bersama supaya agama tidak dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan tertentu yang memecah kerukunan umat beragama.

Terikat dari demokrasi yang merupakan hajat politik lima tahunan di tanah air. Penelitian tentang politisasi agama sudah banyak diteliti para ahli yang peduli akan sistem demokrasi Indonesia ke arah yang lebih baik. Sejauh pengamatan penulis pembahasan tentang politisi agama ini sudah dikaji dalam tiga kategori, mulai dari sejarah, contoh kasus dan dampak mengenai hal ini. Misalkan dalam kajian sejarah, perspektif masyarakat tentang politisasi agama lebih ke arah negatif dalam pendefinisannya. Sebenarnya jika dikaji dari kacamata yang berbeda mengenai pandangan masyarakat yang menjadi buruk tentang hal ini bukan tanpa alasan yang jelas. Ada sekelompok orang yang berasumsi bahwa agama hanya mengurus persoalan ritual saja, kenyataannya tidak seperti itu. Agama selain bermuatan dimensi spiritual juga berdimensi politik karena menyangkut kehidupan banyak umatnya (Al Qurtuby, 2018). Menurut Buya Ahmad Syafii Maarif beranggapan bahwa agama yang benar merupakan agama yang membela kemanusiaan, keadilan dan sanggup merayakan perbedaan. Sudah seharusnya agama menjadi bagian positif yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia bukan hanya untuk kepentingan politik semata (Faridah & Mathias, 2018). Selain itu banyak contoh kasus yang terjadi dengan pembahasan di atas. Pilkada DKI Jakarta misalnya, agama dipergunakan secara intensif dan tampak terorganisir demi meraih simpati masa (Halim, 2018). Hal yang dikhawatirkan ketika politisasi agama digunakan secara berlebihan ialah buruknya citra agama jika pemimpin yang terpilih nanti perilaku dan kebijakannya bertentangan dengan isu keagamaan yang dibawakan pada saat kampanye semata. Dari kajian-kajian tersebut perlu ditelusuri sejauh mana isu politisasi agama ditulis dan tren perkembangannya perlu diketahui untuk meyakinkan bahwa isu ini akan terus muncul ketika pemilihan umum diadakan.

Artikel ini berusaha mengkaji lebih jauh mengenai isu tentang politisasi agama menggunakan analisis bibliometrik. Menjelang tahun politik isu agama selalu digaungkan oleh masing-masing kontestan hingga berlangsungnya pesta demokrasi. Dengan menggunakan analisis bibliometrik diharapkan dapat mengeksplorasi karya-karya ilmiah secara komprehensif mengenai pembahasan yang bersangkutan. Analisis

bibliometrik merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menganalisis menganalisis jurnal ilmiah dan terbitannya (Royani & Idhani, 2018). Sumber lain menyebutkan bahwa Bibliometrik adalah indikator pengetahuan untuk menunjukkan hasil penelitian ilmiah, menghasilkan, mengevaluasi, menelusuri pengetahuan baru dalam berbagai bidang tertentu (Tupan et al., 2018). Melalui analisis yang digunakan pada saat ini, penulis berusaha melengkapi kajian-kajian yang telah disebutkan sebelumnya. Maka dengan itu dapat dirumuskan tiga pertanyaan. Pertama, Politisasi agama masuk kedalam kategori apa dalam bidang keilmuan. Kedua, Bagaimana tren perkembangan isu politisasi agama setiap tahunnya. Ketiga, siapakah penulis yang paling produktif dalam membahas isu ini serta dari mana kata kunci mengenai hal tersebut banyak dipublikasikan.

## **Literature Review**

### **Politik**

Politik dapat diartikan sebagai jalan untuk memperoleh kekuasaan. Tapi jika dibedah lebih luas mengenai politik tidak hanya tentang kekuasaan semata. Politik awal mulanya berasal dari Bahasa Yunani yaitu dari kata *polis*, artinya kota-negara. Dalam negara dan kota setiap orang saling berinteraksi untuk mencapai kesejahteraan di dalam hidupnya (Mufti, 2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "*Politik merupakan pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan)*". Terdapat bermacam-macam definisi tentang politik. Secara umum politik adalah bermacam kegiatan dalam satu sistem politik yang menyangkut proses menentukan tujuan sistem itu dan melaksanakannya (Budiardjo, 2003). Maka dari itu politik selalu menjadi tujuan-tujuan dari seluruh elemen masyarakat bukan hanya untuk tujuan individu seorang dalam proses untuk mencapai kesejahteraan atau kebaikan bersama.

Para pemikir politik dalam perkembangannya memiliki definisi berbeda akan hal ini. Gabriel A. Almond mendefinisikan politik sebagai kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat. Definisi lain juga di gagas oleh pemikir politik lainnya seperti Andrewy Heywood, ia menjelaskan bahwa "*...politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama.*" Jika ditarik kesimpulan pada dasarnya politik berkaitan erat dengan pembuatan kebijakan publik, siapa yang berwenang dalam membuat kebijakan, dan

tujuan dari keputusan tersebut. 9sdw hal ini arti politik bisa berarti luas karena menyangkut dengan hajat hidup banyak orang.

### **Politisasi Agama**

Pemilihan umum menjadi hajat rutin rakyat Indonesia sebagai negara demokrasi. Setiap pemilu Politisasi Agama rentan terjadi baik itu pada Pilpres, Pileg, dan Pilkada. Dalam konteks ini agama menjadi alat untuk kepentingan meraih kekuasaan. Keterlibatan agama terhadap politik disebut sebagai politisasi agama. Lebih jelasnya jika didefinisikan secara umum politisasi agama merupakan penggunaan ajaran, simbol, doktrin, dan segala hal yang menyangkut nilai-nilai keagamaan demi kepentingan politik. Pada perkembangannya politisasi agama dimaknai sebagai sesuatu yang negatif. Namun harus bisa melihat dari kacamata yang objektif bahwa agama dan politik merupakan dua hal yang saling berkaitan (Al Qurtuby, 2018). Pada saat ini perpolitikan di Indonesia terwarnai oleh fenomena agama yang dipolitisasi. Hal ini terjadi ketika tahun pemilu akan datang.

Menurut Ahmad Syafii Maarif seorang cendekiawan muslim mengartikan "*Politisasi agama ialah penggunaan agama untuk tujuan politik tanpa moral, etika, dan akal sehat*" (Kansong Usman, 2018). Untuk melakukan upaya pencegahan mengenai hal ini perlu pemahaman lurus tentang keagamaan yang digunakan untuk politisasi. Memisahkan agama dan politik juga merupakan anggapan yang tidak tepat. Indonesia sebagai negara Pancasila menjunjung tinggi kedudukan agama. Dalam hal ini politisasi agama bisa menjadi hal tidak wajar dan berdampak negatif bagi kehidupan sosial, berbangsa dan bernegara jika dipergunakan secara berlebihan yang menimbulkan kebencian, perpecahan, dan konflik antar kelompok agama.

### **Bibliometrik**

Kebutuhan ilmu pengetahuan membuat banyaknya umat manusia melakukan berbagai penelitian. Hasil dalam penelitian itu dilaporkan dalam bentuk artikel/jurnal. Untuk bisa menganalisis dari banyaknya artikel ini diperlukan sebuah teknik untuk membantu mengumpulkan berbagai data hasil penelitian. Jika dihitung secara manual dari sekian banyaknya karya-karya yang dihasilkan oleh para pemikir ilmu pengetahuan tidak terbayang betapa repot jika menghitungnya secara manual. Dalam hal ini diperlukan metode atau teknik untuk memudahkannya. Bibliometrik hadir sebagai penunjang untuk hal tersebut.

Bibliometrik secara umum dikenal sebagai metode yang digunakan untuk menganalisis sekumpulan artikel. Bibliometrik terdapat dari kata

biblio yang artinya buku dan metrik yang artinya yang berhubungan dengan ukuran. Menurut D.H. Hertzfel (2003) adalah salah satu cabang paling tua dari Ilmu Perpustakaan. Sebagai kajian ilmiah, cabang ini berkembang karena ada segelintir ilmuwan pada awal 20 yang tertarik tentang dinamika ilmu pengetahuan sebagai tercermin dalam produksi literatur ilmiah. Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan biblio metrik merupakan cabang ilmu yang digunakan untuk menganalisis berbagai literatur dengan pendekatan statistika dan matematika.

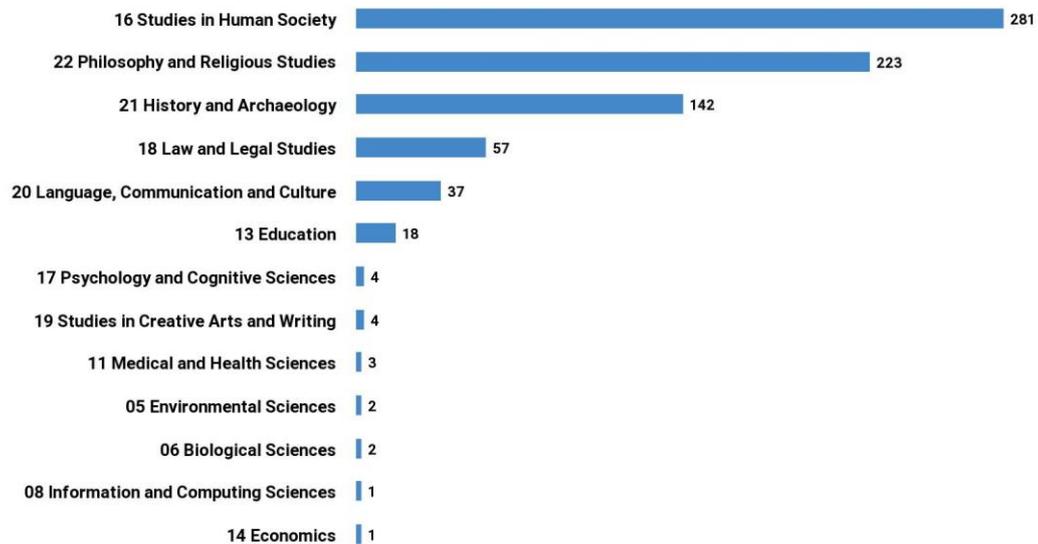
### Metode Penelitian

Pelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bersifat deskriptif. Dalam menganalisis data penelitian ini diarahkan untuk memperoleh berbagai temuan data dengan tema politisasi agama. Digunakan analisis bibliometrik dalam penelitian ini guna mengidentifikasi kategori riset, tren penelitian, sumber publikasi dan sebagainya (Busro et al., 2021). Penulis menekankan bibliometrik untuk mengeksplorasi tentang politisasi agama yang telah menjadi fenomena sosial menjelang tahun pemilu. Dalam hal ini dapat diketahui ketika tahun politik berlangsung pembahasan atau penelitian tentang politisasi agama apakah banyak di tulis oleh para pemerhati di bidang politik atau justru sebaliknya. Bisa ditarik kesimpulan bahwa bibliometrik merupakan suatu metode statistik yang berguna sebagai sumber informasi untuk publikasi dalam menganalisis suatu bidang tertentu.

Peneliti menggunakan metadata dari *dimensions*. Dimension merupakan suatu platform penelitian yang membantu peneliti menemukan data-data dengan mudah. Platform ini telah mencakup jutaan hasil penelitian yang artikelnya mempunyai *digital object identifier* (DOI) (Muhammad et al., 2022). Ada tiga tahapan yang dilakukan penulis dalam penelitian artikel ini. pertama menentukan pemilihan kata kunci yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu guna mengetahui agama yang selalu dikaitkan dengan politik begitu pun sebaliknya. Kedua pencarian data mengenai artikel yang relevan dengan bantuan database dari *dimensions*. Ketiga validasi dan analisis data supaya dapat dibaca serta dianalisis secara cermat untuk menghindari kebiasaan dari data-data tersebut. Data yang disajikan juga dibagi dalam beberapa jenis seperti kategori penelitian, tren publikasi per tahun, peneliti atau penulis paling produktif, dan sumber publikasi serta dilengkapi dengan diagram dan tabel untuk memudahkan pembaca.

## Pembahasan Kategori Riset

number of publications in each research category. (Criteria: see below)



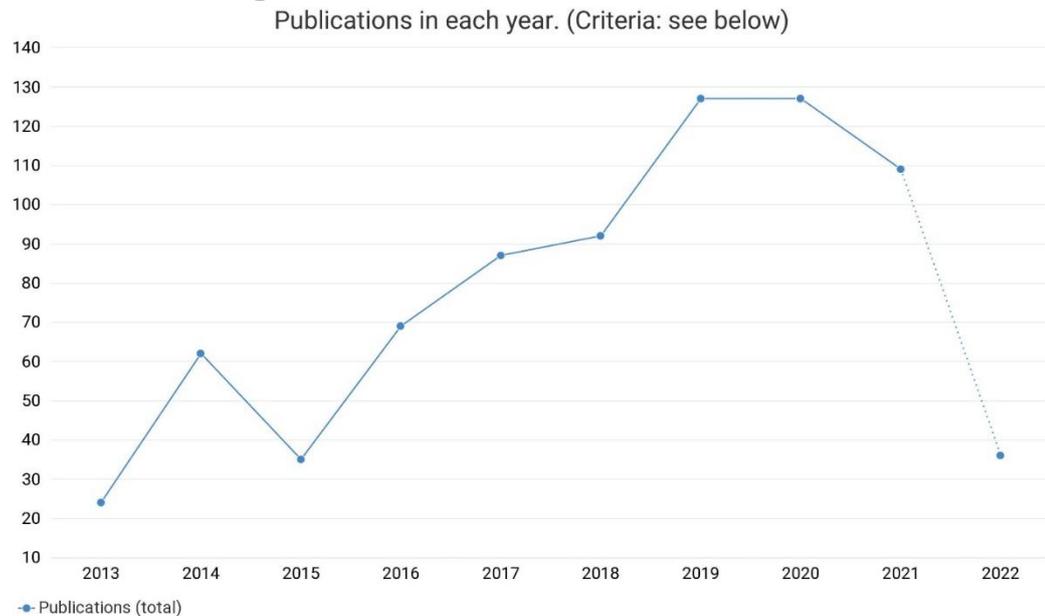
Source: <https://app.dimensions.ai>  
Exported: September 24, 2022  
Criteria: 'politisasi agama' in full data.

© 2022 Digital Science and Research Solutions Inc. All rights reserved. Non-commercial redistribution / external re-use of this work is permitted subject to appropriate acknowledgement. This work is sourced from Dimensions® at [www.dimensions.ai](http://www.dimensions.ai).

Gambar 1: Kategori riset (sumber: [app.dimensions.ai](https://app.dimensions.ai))

Dikutip dari [app.dimensions.ai](https://app.dimensions.ai) tabel di atas menunjukkan data bahwa kata kunci politisasi agama sangat banyak dibahas dibidang keilmuan studi tentang masyarakat. Dengan jumlah publikasi (281), lalu diikuti dengan bidang filsafat dan studi agama (223), dan yang ketiga diikuti dengan bidang sejarah dan arkeologi. Dalam hal ini terdapat 835 Artikel yang telah terpublikasikan yang berkaitan dengan politisasi agama dari tahun 2013 sampai dengan 2022.

## Tren Perkembangan / Tahun



Source: <https://app.dimensions.ai>  
Exported: September 24, 2022  
Criteria: 'politisasi agama' in full data.

© 2022 Digital Science and Research Solutions Inc. All rights reserved. Non-commercial redistribution / external re-use of this work is permitted subject to appropriate acknowledgement. This work is sourced from Dimensions® at [www.dimensions.ai](http://www.dimensions.ai).

Gambar 2: Tren Perkembangan (sumber: [app.dimensions.ai](https://app.dimensions.ai))

Keywords tentang *Politisasi Agama* mengalami kenaikan dari tahun 2015 dan yang paling signifikan kenaikannya pada tahun 2019 sampai 2020. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena pada tahun itu terjadi pesta demokrasi di Indonesia secara nasional (Pilpres, Pileg dan Pilkada). Dengan berbagai macam cara para politisi menghalalkan berbagai upaya supaya bisa menduduki suatu kedudukan yang ditargetkannya. Maka tak heran bila Agama menjadi salah satu upaya untuk memperoleh akan hal itu. Dalam hal ini Penulis memperkirakan isu tentang politisasi agama akan terus berkembang beberapa tahun ke depan ketika memasuki tahun politik berbagai kajian tentang hal ini akan terus digulirkan.

## Peneliti/Penulis

Name Organization, Country	↓ Publications	Citations	Citations mean
<a href="#">Zuly Qodir</a> Muhammadiyah University of Yogyakarta, Indonesia	5	1	0.20
<a href="#">Saefur- Rochmat</a> Yogyakarta State University, Indonesia	5	28	5.60
<a href="#">Abdul Kadir Riyadi</a> University Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia	3	0	-
<a href="#">Muhammad Shohibul Itmam</a> Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia	3	1	0.33
<a href="#">Muhtar Haboddin</a> University of Brawijaya, Indonesia	3	3	1.00
<a href="#">Suswanta Suswanta</a> Muhammadiyah University of Yogyakarta, Indonesia	3	0	-
<a href="#">Bambang Arianto</a>	3	4	1.33
<a href="#">Daniel Ronda</a>	2	0	-
<a href="#">Ardhie Raditya</a> State University of Surabaya, Indonesia	2	0	-
<a href="#">Ridwan Rosdiawan</a>	2	0	-
<a href="#">Mahfuzi Irwan</a> State University of Medan, Indonesia	2	0	-
<a href="#">Said Romadlan</a> Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Indonesia	2	0	-
<a href="#">Nur Lailatul Musyafaah</a> University Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia	2	0	-
<a href="#">Muhamad Ridwan Effendi</a> State University of Jakarta, Indonesia	2	2	1.00
<a href="#">Abdurrohman Kasdi</a> Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia	2	2	1.00
<a href="#">Abdul Halim</a>	2	2	1.00
<a href="#">Djoni Gunanto</a> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia	2	1	0.50
<a href="#">Defbry Margiansyah</a> Indonesian Institute of Sciences, Indonesia	2	4	2.00
<a href="#">Joko Tri Haryanto</a> Ministry of Finance, Indonesia	2	1	0.50

*Gambar 3: Peneliti Penulis (sumber: app.dimensions.ai)*

Sejauh pengamatan penulis, orang yang paling produktif membahas tentang politisasi agama adalah Zuly Qodir dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mempublikasi lima buah artikel. Hal serupa juga dilakukan oleh Saeful Rochmat dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berhasil mempublikasi lima buah artikel dan telah dikutip sebanyak 28 kali. Diposisi ketiga terdapat karya dari Abdul Kadil Riyadi dari UIN Sunan Ampel yang telah mempublikasi tiga artikel. Berikut merupakan tiga orang terbesar dalam karyanya tentang politisasi agama. Seiring berjalannya waktu penulis meyakini bahwa akan lahir peneliti-peneliti baru yang membahasnya.

### Sumber Publikasi

Name	↓ Publications	Citations	Citations mean
<a href="#">Jurnal Penelitian Politik</a>	17	19	1.12
<a href="#">ISLAMICA Jurnal Studi Keislaman</a>	13	3	0.23
<a href="#">Studia Islamika</a>	11	32	2.91
<a href="#">Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam</a>	11	7	0.64
<a href="#">Millah</a>	11	5	0.45

Gambar 4: Sumber Publikasi (sumber: *app.dimensions.ai*)

Data di atas merupakan representasi 5 besar sumber publikasi mengenai politisasi agama. Jurnal Penelitian Politik ialah pemegang utama dalam hal publikasi yang di mana telah menerbitkan 17 dokumen mengenai kata kunci tersebut. Diposisi kedua terdapat ISLAMICA Jurnal Studi Keislaman dengan jumlah publikasi sebanyak 13 buah. Studia Islamika (11), Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam (11) dan Millah (11) dokumen yang telah terpublikasi.

### Kesimpulan

Penelitian mengenai politisasi agama ini menyajikan temuan ekspolarasi domain Politisasi Agama. Sebagaimana penelitian yang telah dipaparkan di atas. Studi yang menyelidiki kategori riset, tren perkembangan per tahun, peneliti dan sumber publikasi mengenai penelitian politisasi agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa politisasi agama merupakan isu yang terus berkembang dimasyarakat. Hal ini

dibuktikan dengan bertambahnya mengenai kajian politisasi agama yang dilakukan oleh para ahli. Pada kategori riset politisasi agama dominan diteliti dalam bidang studi dalam masyarakat (*studies in human society*). Tren perkembangan penelitian menunjukkan hasil meningkat pada tahun 2019 sampai 2020 pada tahun tersebut terjadi pesta demokrasi di Indonesia (Pilpres, Pileg, dan Pilkada). Orang yang paling produktif dalam membahas politisasi agama adalah Zuly Qodir dan Jurnal Penelitian Politik merupakan tempat publikasi dengan jumlah terbanyak yaitu 17 artikel. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan harus disempurnakan dengan penelitian lainnya. Misalkan dalam memperoleh data-data penelitian ini masih menggunakan sedikit sumber data. Oleh karena itu penulis berharap ke depan penelitian ini bisa dilanjutkan secara komprehensif dengan mengolah berbagai data baik itu dari Google Scholar, Scopus, Web of Science dan berbagai sumber lainnya.

### Referensi

- Al Qurtuby, S. (2018). Sejarah Politik Politisasi Agama dan Dampaknya di Indonesia. *Maarif*, 13(2), 43–54.  
<https://doi.org/10.47651/mrf.v13i2.21>
- Budiardjo, M. (2003). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia pustaka utama.
- Busro, B., Mailana, A., & Sarifudin, A. (2021). Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional: Analisis Bibliometrik pada Database Scopus. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 413–426.  
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1591/800>
- Caesar Akbar, T. (2018). Ahok Bakal Bebas Januari 2019, Begini Kilas Balik Kasusny. 2018. <https://nasional.tempo.co/read/1154167/ahok-bakal-bebas-januari-2019-begini-kilas-balik-kasusnya>
- Effendi, M. R., & Syafrudin, I. (2020). Pertalian Agama Pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 12–27.
- Faridah, S., & Mathias, J. (2018). Politisasi Agama Pemecah Keutuhan Bangsa dalam Pemilu. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 4(3).
- Halim, A. (2018). Fatwa Dan Politisasi Agama (Analisis Wacana Penggunaan Fatwa Pada Pilkada DKI Jakarta). *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 5(2), 231–259.
- Kansong Usman. (2018). *Inilah Definisi Politisasi Agama Menurut Buya Syafii Maarif*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/174997/inilah-definisi-politisasi-agama-menurut-buya-syafii-maarif>

- Mufti, M. (2013). *Muslim Mufti Teori-Teori Politik.pdf* (p. 256).  
[http://digilib.uinsgd.ac.id/34226/1/Muslim Mufti Teori-Teori Politik.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/34226/1/Muslim%20Mufti%20Teori-Teori%20Politik.pdf)
- Muhammad, I., Marchy, F., Rusyid, H. K., & Dasari, D. (2022). Analisis Bibliometrik: Penelitian Augmented Reality Dalam Pendidikan Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 141–155.
- Pebriansyah Ariefana, D. R. (2018). Wahid Fondation: Pilkada 2017, Ada 28 Peristiwa Politisasi Agama. *Suara.Com*, 1.  
<https://www.suara.com/news/2018/08/08/131024/wahid-fondation-pilkada-2017-ada-28-peristiwa-politisasi-agama>
- Ronaldo, R., & Darmaiza, D. (2021). Politisasi Agama dan Politik Kebencian pada Pemilu Presiden Indonesia 2019. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 3(1), 33–48. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v3i1.150>
- Royani, Y., & Idhani, D. (2018). Analisis Bibliometrik Jurnal Marine Research in Indonesia. *Media Pustakawan*, 25(4), 60–65.
- Siregar, M. H., Nasution, M. A., & Warjio, W. (2022). Politisasi Agama pada Kampanye Pemenangan Eramas dalam Pilkada Sumatera Utara Tahun 2018. *PERSPEKTIF*, 11(1), 1–7.
- Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis bibliometrik perkembangan penelitian bidang ilmu instrumentasi. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 135–149.